



Iman yang Bereaksi: Kerja Bakti Rukun Tetangga 07 Dusun/Desa Pusat Damai sebagai Wujud Nyata Pelayanan Kasih dalam Pendidikan Agama Kristen

Faith in Action: Community Service in the Neighborhood Association of 07 Peace Center Hamlets/Villages as a Real Manifestation of Loving Service in Christian Religious Education

Marthen Mau *

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Parindu Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat, Indonesia

Email: marthenluthermou@gmail.com

*Penulis korespondensi : marthenluthermou@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 19 November 2025;

Revisi: 16 Desember 2025;

Diterima: 17 Januari 2026;

Terbit: 21 Januari 2026.

Keywords: Christian Religious Education, Community Service, Compassionate Service, Faith in Action, Neighborhood Association (RT).

Abstract. Community service in the neighborhood association (RT) of 07 Dusun/Village Pusat Damai is a concrete manifestation of loving service in Christian religious education. Sometimes, certain individuals in the neighborhood association (RT) are not directly involved in community service activities due to age and busy schedules. People who are not directly involved in community service activities indicate that their faith has not yet been expressed through concrete actions. The purpose of this community service research is to ensure that each person's faith is expressed through concrete actions in the neighborhood association (RT) as a form of loving service in Christian religious education. To produce good community service research, a qualitative research method is required through literature and documentation. The results found through this community service research are that faith that is expressed can be realized through community service carried out by all residents of RT 07 Dusun/Village Pusat Damai, demonstrating a high level of enthusiasm. This community service research can be concluded that every believer must have faith that is expressed through concrete actions, namely community service in the neighborhood, to be further enhanced in the future.

Abstrak

Kerja bakti di wilayah rukun tetangga 07 Dusun/ Desa Pusat Damai sebagai wujud nyata pelayanan kasih dalam pendidikan agama Kristen. Terkadang ada oknum tertentu di wilayah RT tidak terlibat langsung dalam kegiatan kerja bakti disebabkan oleh karena faktor usia dan kesibukan pada pekerjaan tertentu. Orang-orang yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan kerja bakti menunjukkan bahwa iman yang dimilikinya belum bereaksi melalui perbuatan nyata. Tujuan dari penelitian pengabdian kepada masyarakat agar iman yang dimiliki oleh setiap orang perlu bereaksi dalam wujud nyata kerja bakti di tingkat wilayah rukun tetangga sebagai bentuk pelayanan kasih dalam pendidikan agama Kristen. Untuk menghasilkan penelitian pengabdian kepada masyarakat yang baik, maka diperlukan metode penelitian kualitatif melalui kepustakaan dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan melalui penelitian pengabdian kepada masyarakat ialah iman yang bereaksi dapat diwujudkan melalui kerja bakti yang dilaksanakan oleh semua warga RT 07 Dusun/ Desa Pusat Damai, dengan menunjukkan sikap antusias yang tinggi. Penelitian pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa setiap orang percaya harus memiliki iman yang bereaksi melalui perbuatan nyata, yakni kerja bakti di lingkungan RT untuk semakin ditingkatkan pada masa mendatang.

Kata Kunci: Iman yang Bereaksi, Kerja Bakti, Komunitas RT, Pelayanan Kasih, Pendidikan Agama Kristen.

1. PENDAHULUAN

Kerja bakti dalam lingkungan rukun tetangga merupakan suatu kerja bakti dalam ruang lingkup yang kecil. Walaupun kerja bakti rukun tetangga sebagai ruang lingkup yang kecil, namun tetap menjadi pelayanan kasih dalam pendidikan agama Kristen. Para warga rukun tetangga, khususnya warga Kristen menurut iman Kristen bahwa yang terlibat dalam kegiatan kerja bakti merupakan reaksi iman yang nyata. Iman yang bereaksi adalah iman yang aktif atau iman yang diwujudkan melalui tindakan nyata, bukan sekadar keyakinan pasif di dalam hati atau pikiran belaka.

Konsep iman yang bereaksi menekankan bahwa keyakinan sejati akan memicu respons atau tindakan tertentu dalam kehidupan seseorang. Iman yang bereaksi sinonim dengan iman yang aktif yang merujuk pada tindakan seseorang menjadi bukti nyata dari iman kepada Tuhan yang Hidup. Iman yang bereaksi atau iman yang aktif bukan hanya sekadar percaya kepada Yesus Kristus melainkan memiliki rasa takut akan Tuhan dan hormat kepada-Nya. Sebagian orang Kristen yang mengaku sebagai pengikut Yesus Kristus dan percaya kepada-Nya, tetapi hidup yang dihidupi tidak mencerminkan hidup takut akan Tuhan, sehingga kepercayaannya kepada Tuhan bukanlah iman yang benar yang diberikan oleh Tuhan. Menurut Gea bahwa sebagian orang mengaku kepada Yesus Kristus yang tertulis dalam Firman Tuhan, tetapi imannya hanya ada di dalam pikiran, menerima fakta-fakta dan pengajaran tertentu secara akal budi, sehingga saat menghadapi pelbagai tantangan dan penderitaan hidup, maka imannya mengalami kegoncangan dan merasa seolah-olah Tuhan telah meninggalkannya dan menyalahkan Tuhan serta merasa dalam menjalani hidup tanpa kehadiran Tuhan.

Orang-orang yang tidak beriman kepada Tuhan mengakui Allah itu ada, tetapi tidak memiliki iman yang serius kepada-Nya. Oleh karena itu, iman merupakan tindakan yang harus dipikirkan, dialami, dan digumulkan kembali oleh orang-orang Kristen agar dengan serius menyadari bahwa iman kepada Yesus Kristus ialah iman yang bereaksi. Iman yang tidak bereaksi atau iman pasif tentu berpengaruh pada oknum tertentu untuk tidak melibatkan diri dalam kerja bakti, baik di ruang lingkup yang kecil maupun di ruang lingkup yang besar.

Kerja bakti di lingkungan yang kecil misalnya di tingkat rukun tetangga perlu terus-menerus digalakan dan ditingkatkan karena ada hubungan yang erat dengan kesehatan manusia dan mencegah penyebaran virus/ penyakit yang mematikan. Kerja bakti merupakan salah satu bentuk kinerja nyata dalam program pengabdian kepada masyarakat yang mencerminkan semangat gotong-royong dalam lingkungan masyarakat. Menurut Nur bahwa kerja bakti merupakan budaya turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Kerja bakti bersifat positif dan mempunyai manfaat yang antara lain dapat mempererat hubungan yang

baik antar sesama warga, dapat melatih kerja sama antar warga atau bergotong royong, dan dapat menyehatkan lingkungan jasmani dan sosial. Kerja bakti dalam membersihkan lingkungan sebagai isu vital dalam kehidupan bermasyarakat, namun ada masyarakat yang suka membuang sampah pada sembarangan tempat termasuk di jalanan maupun pepohonan yang sudah besar dan tinggi terkadang diabaikan oleh pemiliknya karena tidak berani untuk menebang sendiri, sehingga perlu bekerja bersama untuk membersihkan.

Pelaksanaan kerja bakti dimulai dari lingkungan rukun tetangga (RT). Rukun tetangga adalah organisasi kemasyarakatan tingkat paling bawah di Indonesia, dibentuk dari musyawarah warga untuk pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan. Rukun tetangga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara warga dengan pemerintah agar mampu memelihara kerukunan, gotong-royong, dan membantu administrasi kependudukan seperti KTP/ KK. Menurut M. Adhitya Furqon N bahwa rukun tetangga (RT) merupakan lembaga yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa atau Lurah. Pengurus rukun tetangga (RT) dipilih oleh warga di RT setempat. Pengurus RT terdiri atas Ketua RT, Sekretaris RT, dan Bendahara RT. Oleh karena pengurus RT dipilih oleh warga setempat, maka semua arahan yang baik, yang membangun, dan akan dikerjakan perlu diikuti oleh seluruh warga di lingkungan rukun tetangga.

Sesungguhnya pemilihan pengurus RT, bukan sekadar memilih pemimpin, melainkan menjadi sarana untuk membangun kesadaran kolektif warga terhadap pentingnya kerja sama dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan harmonis. Keberhasilan pemilihan pengurus RT sangat bergantung pada partisipasi aktif warga, transparansi proses, dan kesediaan semua pihak untuk mendukung pengurus yang terpilih. Sebab pemilihan pengurus RT bukan hanya sebagai rutinitas administratif, melainkan juga sebagai fondasi bagi penguatan kehidupan publik yang inklusif dan berkelanjutan. Proses pemilihan pengurus RT sebagai cerminan semangat demokrasi di tingkat lokal serta berkomitmen bersama untuk mewujudkan lingkungan yang lebih baik bagi seluruh warganya. Agar pengurus RT berfungsi guna, maka semua warga perlu memberikan dukungan jasmani, moral, emosional, dan spiritual. Hal ini dimaksudkan untuk kerja sama yang baik antara pengurus RT dengan anggota/ warga RT supaya kegiatan baik yang diprogramkan pemerintah, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, dan kabupaten/ kota sebab tanpa dukungan yang baik dari anggota RT, maka semua program yang baik akan terjadi stagnan.

Berdasarkan paparan tentang latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana iman yang bereaksi: kerja bakti rukun tetangga sebagai wujud nyata pelayanan kasih dalam pendidikan agama Kristen? Untuk menjawab rumusan masalah ini, maka tujuan penelitian adalah untuk memaparkan iman yang bereaksi melalui kerja bakti rukun tetangga sebagai wujud nyata pelayanan kasih dalam pendidikan agama Kristen yang semakin ditingkatkan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dititikberatkan pada pemahaman dan analisis hasil penelitian PkM yang disesuaikan pada latar belakang ilmiah secara keseluruhan dan bergantung pada sumber untuk mengumpulkan data, sehingga data dan informasi yang dikumpulkan digunakan untuk proses analisis. Riset kepustakaan merupakan suatu riset yang digunakan untuk mengambil data dan informasi dari berbagai sumber yang sangat diperlukan oleh *author* karya tulis ilmiah. Pendekatan kepustakaan dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi terbaru yang diinginkan penulis melalui pelbagai sumber, yakni buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang berkorelasi dengan tema masalah penelitian. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sangat diperlukan, maka penulis menampilkan dokumentasi berupa foto pengabdian kepada masyarakat saat warga bekerja di lingkungan rukun tetangga 07 Dusun/ Desa Pusat Damai.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa kerja bakti rukun tetangga (RT) dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 14 Desember 2025 pukul 15.00 hingga pukul 17.30 WIB yang berlokasi di lingkungan rukun tetangga (RT) 07 Dusun/ Desa Pusat Damai Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Pelaksana dan inisiator kegiatan adalah pengurus RT 07 Pusat Damai. Pelaksanaan kerja bakti ini dilakukan secara gotong-royong oleh pengurus RT 07, staf desa, dan seluruh warga RT 07 Dusun/ Desa Pusat Damai. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pembersihan lingkungan RT 07 yakni memungut sampah-sampah di jalanan, menebas rerumputan, dan membat tanaman yang bertumbuh besar dan tinggi di area jalan tempat umum. Alat yang digunakan dalam kegiatan kerja bakti ini adalah parang dan bulldoser.



Gambar 1. Membersihkan dan membatat pepohonan yang besar dan tinggi di lingkungan RT 07 Dusun/ Desa Pusat Damai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kerja bakti dilaksanakan di lingkungan RT 07 pada area jalan raya Pusat Damai menuju Kecamatan Bonti di Dusun/ Desa Pusat Damai yang diikuti oleh seluruh warga RT 07 melakukan pembersihan bahu jalan dan penebangan pohon kayu yang sudah besar dan tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang tertuang sebagai salah satu program kerja nyata pengurus RT 07 yang bertempat di Dusun/ Desa Pusat Damai. Tujuan kegiatan ini adalah supaya jalanan terlihat lebih bersih dan asri, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat RT 07 dan Dusun/ Desa Pusat Damai untuk berdampak baik dan menjaga kesehatan seluruh warga setempat, serta pengguna jalan umum tersebut.



Gambar 2. Pengguna Jalan Raya RT 07 Dusun/ Desa Pusat Damai menuju kampung lain atau menuju ke arah Kecamatan Bonti.

Pengabdian kepada masyarakat di lingkungan RT 07 Dusun/ Desa Pusat Damai ada hubungan konkret dengan iman yang bereaksi. Iman yang bereaksi perlu ditunjukkan melalui kerja bakti di wilayah rukun tetangga termasuk RT 07 Dusun/ Desa Pusat Damai sebagai wujud nyata pelayanan kasih dalam pendidikan agama Kristen.

Pengertian Iman dan Perbuatan

1. Iman yang Hidup

Iman sejati bukanlah sekadar keyakinan dalam hati atau pengetahuan teologis melainkan iman yang hidup dan berbuah dalam tindakan nyata. Iman yang hidup adalah iman yang proaktif, dinamis, dan terwujud dalam tindakan nyata bukan sekadar kepercayaan di dalam hati atau ritual kosong, yang ditunjukkan dengan kasih, ketaatan pada firman Tuhan, dan perubahan perilaku yang mencerminkan Kristus, menghasilkan buah-buah baik, dan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

Iman yang hidup dalam relevansi dengan kegiatan kerja bakti di lingkungan rukun tetangga merujuk pada iman yang diwujudkan dalam tindakan nyata, pelayanan, dan kasih kepada sesama manusia di lingkungan masyarakat. Hal ini menggambarkan bahwa iman yang aktif dan berdampak, bukan sekadar keyakinan pasif di dalam hati. Gea menjelaskan bahwa iman merupakan tindakan untuk meyakini setiap janji Tuhan dan hidup bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari tanpa ada keraguan dan kekuatiran. Melalui ketergantungan sepenuhnya kepada Tuhan, maka setiap orang yang memiliki iman akan terus termotivasi dalam keterlibatan langsung dalam perbuatan nyata, seperti terlibat dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan RT.

2. Perbuatan sebagai Bukti Iman

Perbuatan amal atau saleh adalah manifestasi alami dan bukti eksternal dari iman yang diyakini secara internal, seperti tubuh tanpa roh, maka iman tanpa perbuatan adalah mati. Setiap orang yang memiliki iman kepada Yesus Kristus, sehingga iman mampu membawa kepada kepatuhan akan perintah Yesus Kristus, sebab iman perlu disertai dengan perbuatan. Iman yang tidak melahirkan perbuatan baik, maka iman belum menjadi bagian dari hidup orang percaya. Bruce Milne menuliskan bahwa iman melandasi pengalaman Kristen, sebab tanpa iman setiap orang tidak akan berkenan kepada Allah.

Agar iman tidak dikatakan mati ketika setiap orang memilikinya, maka perlu dibuktikan di dalam perbuatan nyata. Contoh perbuatan nyata sangat banyak tetapi dalam konteks kerja, maka iman perlu didemonstrasikan. Demonstrasi iman yang dimiliki seseorang adalah melibatkan diri di dalam kerja bakti di lingkungan rukun tetangga (RT). Melalui kerja bakti yang dilakukan setiap momen di lingkungan terkecil yakni lingkungan RT, maka iman dan perbuatan tetap hidup.



Gambar 3. Warga RT 07 Dusun/ Desa Pusat Damai kerja bakti membersihkan lingkungan.

Konsep Pelayanan Kasih

1. Kasih Allah

Pelayanan kasih sebagai tindakan pelayanan yang didorong oleh kasih Allah, bukan sekadar kewajiban sosial atau pencarian pujian. Kasih Allah mengajarkan untuk melayani sesama dengan tulus ikhlas tanpa mengharapkan imbalan materiil. Kerja bakti adalah wujud nyata dari pelayanan kasih dimana individu menyumbangkan pikiran, tenaga, waktu, dan dana demi kebaikan bersama. Marbun menuliskan bahwa kasih Allah memiliki

dua ciri khusus yakni: (1) kasih Allah tidak memperhitungkan jasa; (2) kasih Allah untuk mencari dan memberi kepada sesama manusia tanpa memperhitungkan untung dan rugi. Sebab Firman Tuhan telah mengajarkan Allah adalah kasih (1Yoh. 4:8) yang bermakna bahwa kasih merupakan salah satu sifat yang pokok dari Allah sebab Allah yang tidak berawal dan tidak berakhir, maka kasih-Nya sungguh tidak terbatas.

2. Teladan Kristus

Tindakan pelayanan Yesus Kristus yang holistik, yakni mengajar, memberitakan, dan menyembuhkan para penderita penyakit (bdk. Mat. 4:23-25) sebagai model bagi umat Kristen untuk melayani sesama manusia secara nyata. Allah mengasihi semua orang tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau kemampuannya. Melalui kerja bakti di lingkungan rukun tetangga termasuk di lingkungan RT 07 Dusun/ Desa Pusat Damai, maka kasih yang tidak memandang status diwujudkan dengan menerima partisipasi setiap individu tanpa memandang jabatan atau perannya di lingkungan masyarakat.

Yesus Kristus sebagai teladan kasih Allah yang utama, menunjukkan kerendahan hati dengan melayani sesama manusia bahkan dengan mencuci kaki para rasul-Nya. Yesus Kristus mengajar dengan memberi teladan. Karena itu, pengajaran Yesus yang paling kuat adalah melalui contoh hidup-Nya sendiri. Seperti perkataan-Nya bahwa, "Aku memberikan perintah baru kepadamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi. Sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian juga kamu harus saling mengasihi" (Yoh. 13:34-35). Tindakan kasih yang diwujudkan dalam pengajaran-Nya melalui sikap empati dan tindakan nyata yang menunjukkan pelayanan dan pengorbanan kepada sesama manusia.

Kerja bakti adalah kesempatan untuk meniru kerendahan hati Yesus Kristus, dimana setiap orang bersedia melakukan tugas-tugas yang dianggap rendah atau kotor demi kepentingan bersama. Kerja bakti menjadi ajang untuk berinteraksi dengan sesama warga, bekerja sama/ bergotong-royong, dan berkomunikasi dengan para pengguna yang melintasi lingkungan tempat bekerja royong. Kasih Allah selalu bertujuan untuk kebaikan dan kesejahteraan bagi semua orang. Kerja bakti mempromosikan nilai kesejahteraan bersama dengan berfokus pada hasil bersama seperti lingkungan yang bersih atau fasilitas umum yang terawat, sehingga pada akhirnya berguna bagi seluruh komunitas.

Allah memerintahkan umat-Nya untuk saling mengasihi dan menanggung beban satu sama lain. Melalui kerja bakti masyarakat belajar untuk bekerja sama, saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan dan memperkuat ikatan sosial di antara sesama warga. Teladan kasih Allah adalah pemberian kasih yang sukarela dan tanpa pamrih. Partisipasi dalam kerja bakti yang didasari ketulusan hati bukan karena paksaan

atau mengharapkan imbalan dan mencerminkan kasih Allah. Ali dan Muslikum menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif warga dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk peningkatan mutu hidup masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Partisipasi masyarakat dapat dimengerti dua hal penting yakni keterlibatan masyarakat secara non-partisipasi dan partisipasi penuh yang bersifat kemitraan. Dalam lingkungan RT kerja bakti dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk menggerakkan perubahan yang berasal dari tingkat akar rumput, mendorong kesadaran kolektif, dan menciptakan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan. Gotong royong dalam kerja bakti mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan memperkuat kohesi sosial antarwarga. Pada prinsipnya lingkungan yang sering melakukan kerja bakti cenderung lebih terjaga kebersihannya dan melahirkan kehidupan yang nyaman, tentram, dan harmonis.

3. Prioritas Pelayanan

Injil harus diwujudkan tidak hanya dengan perkataan tetapi juga dengan tindakan nyata termasuk kepada manusia yang berada diluar komunitas gereja. Injil adalah Kabar Baik tentang keselamatan jiwa raga manusia. Karena itu, prioritas pelayanan memberikan fokus pada kegiatan yang berguna untuk kesehatan dan keselamatan jiwa raga bagi seluruh komunitas serta tetap memupuk semangat kebersamaan dan kepedulian sosial.

Prioritas pelayanan dalam kegiatan kerja bakti merupakan wujud nyata dari pelayanan masyarakat secara swadaya dimana prioritas utama adalah memastikan lingkungan yang bersih dan sehat untuk mengurangi risiko penyakit menular. Warga yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kebersihan lingkungan cenderung lebih aktif berpartisipasi. Warga masyarakat memahami bahwa kerja bakti merupakan bagian penting dari menjaga kesehatan dan kualitas hidup. Untuk menjaga kesehatan dan kualitas hidup dibutuhkan dukungan pengurus RT yang aktif dalam mengorganisir kegiatan kerja bakti, memberikan informasi yang jelas, dan mengatur jadwal yang fleksibel dapat meningkatkan partisipasi warga.

Implementasi Iman dalam Kehidupan Bermasyarakat (Konteks RT)

1. Gereja yang Terlibat

Pentingnya umat Kristen untuk aktif terlibat dalam kehidupan masyarakat (lingkungan wilayah) sebagai wujud nyata perwujudan iman kristiani. Pada prinsipnya gereja terlibat dalam kegiatan kerja bakti, baik di lingkungan internal gereja maupun di lingkungan masyarakat RT bahkan masyarakat secara luas. Keterlibatan gereja merupakan

bagian dari pelayanan sosial dan wujud nyata dari kasih kepada sesama manusia dan lingkungan (biotik dan abiotik).

2. Gotong-Royong/ Kerja Bakti

Menganalisis kegiatan kerja bakti rukun tetangga (RT) sebagai sarana konkret untuk mempraktikkan iman dan kasih dalam konteks lokal tanpa memandang perbedaan latar belakang (suku, budaya, agama). Gotong royong merupakan bagian dari ciri sistem nilai budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan secara efektif dan efisien untuk memperkokoh integrasi sosial dan keutuhan NKRI. Gotong-royong atau kerja bakti merupakan kegiatan sosial sukarela di mana masyarakat bekerja sama secara bahu-membahu untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu seperti membersihkan lingkungan RT dan membantu sesama manusia tanpa mengharapkan imbalan yang bertujuan memperkuat kebersamaan, kekompakan, dan menciptakan lingkungan yang lebih baik dan sehat.

3. Membangun Solidaritas dan Toleransi

Membangun solidaritas dan toleransi adalah proses menumbuhkan rasa persatuan, kebersamaan, dan saling peduli di tengah perbedaan karena melalui sikap saling menghargai, memahami, menerima, dan tidak memaksakan kehendak, sehingga menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Solidaritas sebagai ikatan rasa senasib sepenanggungan dan toleransi sebagai landasan penerimaan terhadap keberagaman. Melalui interaksi positif dalam kegiatan bersama seperti kerja bakti, maka umat manusia dapat membangun hubungan yang harmonis, solidaritas, dan toleransi dalam pergaulan sehari-hari.

Membangun solidaritas dalam lingkungan kecil di Indonesia bermuara pada toleransi yang tinggi sebab solidaritas memiliki beberapa bentuk yang saling berkolaborasi. Bentuk-bentuk solidaritas yang dituliskan oleh Tejowibowo dan Lestari adalah: Pertama, solidaritas mekanik. Masyarakat ditandai dengan solidaritas mekanik menjadi satu padu sebab semua orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat generalis terjadi sebab masyarakat terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan yang sama dengan memiliki tanggung jawab yang sama. Solidaritas mekanik memiliki *strong* yang sangat besar dalam membangun kehidupan harmonis antar sesama, karena itu, landasan solidaritas tersebut lebih bersifat lama dan tidak temporer.

Kedua, solidaritas organik. Masyarakat ditandai oleh solidaritas organik sebab bertahan bersama justru dengan perbedaan yang ada didalamnya, dengan kenyataan bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Bentuk relasi antar sesama selalu didasarkan pada hubungan kausalitas, bukan pada kesadaran akan

nilai-nilai kemanusiaan. Hubungan yang terjalin lebih bersifat fungsional, sebab pada tataran lebih luas, solidaritas yang terbangun didasarkan pada kacamata niaga, yang didalamnya berlaku hukum untung rugi.

Dampak dan Refleksi

1. Menjadi Teladan

Partisipasi aktif dan tulus dalam kerja bakti dapat menjadi kesaksian atau teladan yang membawa pengaruh positif bagi lingkungan sekitar. Menjadi teladan dalam kerja bakti di lingkungan rukun tetangga menghasilkan dampak positif berupa keselamatan bersama sebab lingkungan yang sehat dan aman akan memicu refleksi tentang pentingnya kolaborasi serta kepedulian sosial.

Lingkungan yang terawat dan bersih secara langsung mengurangi resiko penyakit, sehingga meningkatkan keselamatan dan kesehatan masyarakat. Partisipasi aktif mampu mendorong orang lain untuk ikut serta, yang membuat pekerjaan berat menjadi lebih ringan dan cepat selesai. Kehadiran setiap warga dalam berinteraksi selama kerja bakti berfungsi sebagai wadah sosialisasi yang efektif, menumbuhkan rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan mempererat tali kasih antarwarga dari berbagai latar belakang.

Teladan yang baik secara tidak langsung mengajarkan pentingnya sikap rela berkorban, sukarela, dan saling menolong untuk kepentingan bersama, yang sangat penting bagi keberlanjutan budaya gotong royong. Melalui budaya gotong-royong, maka setiap orang merasakan kepuasan batin sebab telah berkontribusi nyata bagi lingkungan masyarakat dan meneguhkan kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup (biotik). Sesungguhnya kontribusi sekecil apapun yang diperbuat oleh setiap warga sangat bermakna bagi terciptanya lingkungan yang harmonis dan sejahtera. Hal ini menciptakan siklus positif dimana kepedulian menjadi norma sosial. Lingkungan yang bersih dan terjaga memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi semua anggota masyarakat dan mendorong partisipasi yang lebih konsisten pada masa mendatang. Nadiroh dan Mailina menuliskan bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekitar pasti memberi dampak yang sangat baik dan pasti berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, seperti: (1) terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat; (2) lingkungan menjadi lebih sejuk; (3) bebas dari polusi udara; (4) lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari; (5) lingkungan sehat berkaitan dengan kesehatan mental; (6) lingkungan sehat lebih nyaman untuk ditinggal.

2. Ibadah yang Holistik

Ibadah tidak hanya dipahami sebagai ritual di dalam gereja, tetapi juga berkaitan erat dengan praktik kehidupan sehari-hari yang melayani dan memelihara hubungan harmonis dengan sesama dan lingkungan. Ibadah yang holistik merupakan pendekatan spiritual dimana tindakan fisik membantu sesama dan lingkungan dipandang sebagai bagian integral dan kewajiban keagamaan seseorang. Ibadah yang holistik ditandai dengan pelayanan holistik. Karena itu dalam pendidikan agama Kristen diharuskan pelayanan secara holistik. Saetban menuliskan bahwa pelayanan holistik adalah cara melayani secara menyeluruh. Karena itu, pelayanan yang diberikan kepada sesama manusia secara utuh, baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual mendapat perhatian yang seimbang. Prinsip dalam pelayanan holistik dapat memperhatikan kebutuhan secara fisik dan spiritual. Karena kebutuhan spiritual melalui ibadah, maka pembaruan dengan maksimal akan mempengaruhi perubahan fisik secara otomatis.

Ibadah dan pelayanan holistik mengarah pada iman melalui perbuatan nyata, bukan hanya kata-kata atau doa. Kerja bakti adalah perwujudan kasih dan kepedulian. Pelayanan kepada komunitas dan lingkungan sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan menjadi wujud nyata dari tanggung jawab sosial dan kemanusiaan. Menjaga kesadaran bahwa setiap tindakan seperti membersihkan sampah-sampah yang berserakan di jalanan dan menebang pepohonan yang besar dan tinggi dikerjakan dengan niat tulus karena sebagai bagian dari tujuan spiritual yang lebih besar. Kegiatan kerja bakti di lingkungan rukun tetangga bersama untuk memupuk rasa persaudaraan, persatuan, solidaritas, dan harmonis dalam komunitas, yang merupakan nilai-nilai spiritual fundamental dalam banyak keyakinan.

3. Evaluasi Diri

Mendorong peserta pendidikan agama Kristen untuk merefleksikan sejauh mana iman setiap orang telah diwujudkan dalam tindakan nyata di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Evaluasi diri dapat membantu warga masyarakat untuk menyadari apa yang telah dikerjakan di lingkungan rukun tetangga selama mengikuti kegiatan dan membuat penyesuaian atau mengubah apa yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan hasil evaluasi diri. Melalui evaluasi diri dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan rukun tetangga mampu membantu setiap anggota RT untuk mengidentifikasi kekuatan untuk perbaikan, baik dari segi partisipasi maupun kontribusi terhadap komunitas.

4. KESIMPULAN

Iman yang bereaksi merupakan suatu tindakan yang dibuktikan dengan perbuatan nyata melalui kerja bakti di lingkungan rumah tangga, gereja, masyarakat tingkat terkecil di Indonesia, yakni lingkungan rukun tetangga, maupun ruang lingkup yang luas. Kerja bakti di lingkungan rukun tetangga merupakan wujud nyata pelayanan kasih dalam pendidikan agama Kristen yang mesti terus-menerus digalakan dan ditingkatkan. Sebab lingkungan rukun tetangga yang bersih sangat bermanfaat bagi kesehatan fisik, mental, sosial, dan spiritual, baik untuk kesehatan pribadi maupun untuk kemaslahatan bagi kepentingan publik. Rukun tetangga (RT) 07 Dusun/ Desa Pusat Damai sangat mengidam-idamkan kesehatan bagi semua warga RT dan kemaslahatan bagi semua pengguna jalan raya Pusat Damai menuju Kecamatan Bonti.

DAFTAR PUSTAKA

- Darlina, Henni Somantik, Sanci Amelia Malelak, Marthen Mau. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD SWASTA ALFA OMEGA NGABANG." *Jurnal Coram Mundo: Teologi & Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/corammundo.v4i2.293>.
<https://doi.org/10.55606/corammundo.v4i2.293>
- Gea, Enafao, Afandi Umbu Galla Lelu, Suardin Zai, Ruth Judica Siahaan, Edwin, Goklas Silalahi, and Marthen Mau. "Sebagai Penghubung: Upaya Guru PAUD Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i1.304>.
<https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i1.304>
- Gea, Yanti Imariani. "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup." *IMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020). <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/immanuel>. <https://doi.org/10.46305/im.v1i1.4>
- Kartika Indah Puspitasari, Dadang Kuswana, dan Dedi Herdiana. "Program Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 1 (2025). <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin>.
<https://doi.org/10.15575/tamkin.v10i1.28355>
- Kristiani Waruwu, Eliantri Putralin, dan Marthen Mau. "'Makna Ungkapan "Jangan Banyak Orang Diantara Kamu Mau Menjadi Guru" Menurut Yakobus 3:1-2 Dan Implikasinya Bagi Para Pengajar Masa Kini.'" *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. no 1 (2020). <https://doi.org/10.55606/corammundo.v2i1.5>
- Lestari, Dwi Nugroho Tejowibowo dan Puji. "STRATEGI DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL PADA KOMUNITAS GENERASI MUDA PENYELAMAT BUDAYA (GEMAMAYA)." *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Yogyakarta, Indonesia, n.d.

- Marbun, Rencan Carisma. "KASIH DAN KUASA DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA KRISTEN." *Jurnal Teologi "Cultivation"* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.46965/jtc.v3i1.259>
- Meilina, Nadiroh dan Zulfa. "Pentingnya Kebersihan Lingkungan Serta Dampaknya Bagi Lingkungan Sekitar." *ResearchGate*, 2020. https://www.researchgate.net/publication/341686198_Pentingnya_Kebersihan_Lingkungan_serta_Dampaknya_bagi_Lingkungan_Sekitar.
- Milne, Bruce. *Panduan Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Muslikun, Mohammad Ali dan. "Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Kerja Bakti RT Sebagai Upaya Pembangunan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat." *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat (JEPENDIMAS)* 1, no. 4 (2024). <https://jependimas.org/index.php/go/index>. <https://doi.org/10.63200/jependimas.v1i4.36>
- N., M. Adhitya Furqon. "PERAN KETUA RT DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTARA WARGA DI LINGKUNGAN RW 10, KELURAHAN BOJONGSARI LAMA, KECAMATAN BOJONGSARI, KOTA DEPOK." *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*, 2021.
- Nur, Indrayani. "Program Kerja Bakti Di RT. 01 Bumi Permata Sudiang Oleh Mahasiswa Kkn Tematik 53 Non-Reguler Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-Empowerment)* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.35965/je.v1i1.2575>.
- Proskunatas Musaputra, Tegar, Markus Amid, Henni Somantik, and Marthen Mau. "Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak" 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.55606/dikmas.v4i2.61>
- Putro, Alida Menak Nababan dan Lasino J. W. "KETELADANAN YESUS SEBAGAI GURU AGUNG TERHADAP PARA PENDIDIK." *DIAN WIDYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 8, no. 2 (2024).
- Riduan Sanur, Aris Prio Agus Santoso, Ety Isworo. "ANALISIS YURIDIS TERHADAP DAMPAK TIDAK ADANYA PEMILIHAN PENGURUS LINGKUNGAN RT DAN RW." *JURNAL INOVASI HUKUM DAN KEBIJAKAN* 6, no. 1 (2025). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jihk/article/view/1163/1294>.
- Saetban, Saefnat. "MAKNA IMAN DALAM PELAYANAN HOLISTIK." *Jurnal Teologi & Pelayanan (Kerusso)* 7, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.33856/kerusso.v7i1.233>
- Vinus Zai, Samadaya Telaumbanua. "IMAN YANG BERTANGGUNG JAWAB: IMPLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN UMAT PERCAYA." *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v4i1.89>
- Widya Rizky Pratiwi, Herdie Idriawien Gusti, Lukytta Gusti Acfira. "Memupuk Semangat Gotong Royong Masyarakat Melalui Kerja Bakti." *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v%vi%i.18869>.